

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab 5 akan diuraikan mengenai penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran teks drama kelas VIII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

A. Perencanaan Pendidikan Karakter Melalui Drama

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa *perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, an penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.*

Sejalan dengan ketentuan tersebut, guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar melakukan pemenuhan kelengkapan instrumen pembelajaran melalui rapat di awal semester. Selain itu, guru Bahasa Indonesia juga aktif mengikuti MGMP Bahasa Indonesia di Kota Blitar, sehingga dokumen seperti rincian pekan efektif, silabus, prota, promes, RPP dan pedoman penilaian sudah lengkap.

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah juga menyebutkan bahwa *sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, ssaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.* Selanjutnya juga dijelaskan bahwa *proses pembelajarn sepenuhnya diarahkan pada pengembanagn ketiga ranah tersebut secara utuh/ holistic, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah yang lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan*

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Bustanul Muta'allimin juga memasukkan nilai-nilai pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran. Penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran teks drama ditunjukkan melalui kolom fokus karakter yang diharapkan yang tertera pada silabus serta RPP. Fokus karakter yang dipilih disesuaikan dengan kondisi peserta didik dalam pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Bustanul Muta'allimin memilih fokus karakter peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab berdasarkan faktor peserta didik yang masih rendah dalam hal karakter tersebut. Selain itu, pemilihan karakter ini juga untuk digunakan

dalam penguatan jargon siswa SMP Bustanul Muta'allimin yang berbunyi "*Santri Bustanul Muta'allimin cerdas, cendekia, berprestasi, berakhlakul karimah, peduli lingkungan*".

B. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Drama

Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah ditetapkan bahwa *pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.*

Selain itu, dijabarkan pula proses pembelajaran yang utuh sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta.

Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, langkah-langkah pembelajaran drama pada kelas VIII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar terdiri atas kegiatan awal, inti dan penutup. Pembelajaran KI 1 dan 2 ditempuh melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teach*) sesuai dengan Permendikbud.

Dalam pembelajaran drama guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Bustanul Muta'allimin melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat. Mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup selalu ditambahkan penguatan pendidikan karakter.

Pada proses pembelajaran terdapat nilai karakter sebagai berikut; *nilai religius, nilai jujur, nilai toleransi, nilai disiplin, nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai demokratis, nilai rasa ingin tahu, nilai komunikatif, nilai gemar membaca, dan nilai bertanggung jawab.*

Nilai religious didalam pembelajaran yaitu guru yang mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dan dilanjutkan ketua kelas memimpin doa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan setiap awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa tersebut sesuai dengan nilai religious versi Kemendiknas. Nilai religious versi Kemendiknas (2011) yaitu, ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dan berdampingan. Ketaatan dari nilai religious tersebut tergambar ketika siswa berdoa menurut agama masing-masing sebelum memulai pembelajaran.

Nilai jujur, ditunjukkan dalam pembelajaran berupa siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dikerjakan secara individu untuk mengetahui pengetahuan awal dari siswa tersebut terkait materi yang akan dipelajari. Kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan nilai jujur versi Kemendiknas (2011) yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesantunan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan apa yang benar, melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. Kegiatan pembelajaran dengan memberikan siswa tugas secara individu tersebut melatih siswa untuk mengerjakan dengan jujur pada hasilnya sendiri.

Selanjutnya, untuk *nilai toleransi*, *nilai kerja keras*, dan *nilai bertanggung jawab* diimplementasikan dengan guru memberikan tugas berupa analisis, merumuskan, ataupun mengidentifikasi teks drama kepada siswa dan diselesaikan dengan diskusi kelompok. Kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan versi Kemendiknas (2011). Nilai toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan serta bisa hidup rukun. Nilai kerja keras adalah perilaku sungguh-sungguh dalam mengerjakan segala suatu hal. Sedangkan nilai bertanggung jawab adalah perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dari paparan nilai kerja keras, toleransi, dan bertanggung jawab versi Kemendiknas, sangat sesuai dengan implementasi yang telah dilakukan guru. Guru memberikan tugas sebagai bentuk melatih siswa untuk kerja keras dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan bertoleransi dengan teman-teman sekelompoknya yang memiliki perbedaan tingkat intelegensi dan latar belakang.

Selanjutnya, *nilai gemar membaca* diimplementasikan guru melalui mengintruksikan siswa untuk membaca materi yang akan dipelajarinya terlebih dahulu. Selain itu guru juga mengintruksikan siswa untuk membaca teks drama berbagai judul yang kemudian dianalisis. Nilai gemar membaca versi Kemendiknas (2011) yaitu kebiasaan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu guna membaca informasi baik di jurnal, buku, maupun majalah. Guru mengintruksikan siswa untuk membaca teks drama dan

materi sebelum mereka pelajari untuk membiasakan para siswa suka membaca.

Nilai disiplin dapat dilihat dari guru mempresensi kehadiran siswa di awal pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan nilai disiplin versi Kemendiknas (2011) yakni kebiasaan atau tindakan yang konsisten terhadap segala peraturan dan tata tertib.

Nilai kreatif diimplementasikan ketika guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat teks fabel secara berkelompok. Menurut versi Kemendiknas (2011) nilai kreatif yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi. Jadi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut mengasah kreativitas dari siswa dalam membuat cerita sesuai dengan imajinasi mereka.

Nilai rasa ingin tahu dan nilai komunikatif diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru di awal pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari. Selain itu juga guru memberikan kesempatan siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan nilai komunikatif versi Kemendiknas (2011) yaitu sikap terbuka melalui komunikasi santun terhadap orang lain sehingga tercipta kerja sama yang baik. Siswa akan mengasah kemampuannya berbicara ketika guru

memancingnya untuk menjawab pertanyaan atau pun pada saat menyimpulkan hasil pembelajaran.

Nilai mandiri diimplementasikan pada ketika kegiatan pembelajaran guru mengintruksikan kepada siswa membaca teks drama dengan berbagai judul. Nilai mandiri menurut Kemendiknas (2011) yaitu sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan.

Nilai demokratis diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran guru mengintruksikan untuk mempresentasikan hasil kelompoknya secara bergantian. Kelompok yang lain mencocokkan hasil pekerjaannya dan apabila ada yang tidak cocok dengan kelompok penyaji. Kelompok tersebut bisa mengangkat tangan untuk menyampaikan perbedaan jawaban kelompoknya. Sedangkan nilai demokratis versi Kemendiknas (2011) yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dan orang lain. Kegiatan belajar diskusi yang dilanjutkan dengan presentasi hasil tersebut memuat nilai demokratis karena siswa mempunyai hak yang sama untuk mengungkapkan jawabannya jika ada yang kurang sesuai dengan jawaban yang telah dipresentasikan oleh kelompok penyaji.

Selain itu pendidikan karakter melalui drama di sekolah SMP Bustanul Mut'allimin Kota Blitar juga terlihat dengan adanya tugas penulisan naskah drama dengan tema pendidikan karakter yang telah

ditentukan. Fokus karakter yang dipilih adalah peduli sosial, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pun guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Bustanul Muta'allimin menggunakan media-media sebagai bahan pendukung. Media yang digunakan terdiri atas papan tulis, lembar kerja, kertas plano, kertas warna, spidol warna, laptop, sound system, contoh teks naskah drama dan video pementasan drama. Untuk pemilihan naskah drama dan video drama disesuaikan dengan fokus karakter yang sudah dituliskan pada RPP.

Metode yang digunakan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Bustanul Muta'alimin Kota Blitar dalam pembelajaran teks drama pun juga bervariasi, mulai dari ceramah, studi naskah, dan pementasan drama. Sebenarnya selain menonton video drama bisa juga dengan menonton pertunjukan drama, hanya saja terkendala dengan waktu.

Pementasan drama yang dilakukan merupakan pementasan drama sederhana dari 2 kelompok besar dari masing-masing kelas. Pementasan ini menjadi proyek pada pembelajaran akhir drama. Untuk mendalami karakter yang diperankan oleh masing-masing tokoh, 2 kali pertemuan sebelum pementasan drama dilakukan persiapan dan latihan drama. Selain itu, sistem *Islamic Boarding School* memudahkan siswa kelas VII SMP Bustanul Muta'allimin juga menambah penguatan karakter melalui latihan inisiatif di dalam asrama.

C. Evaluasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Drama

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian menjelaskan bahwa *Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mnevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan*”

Sejalan dengan peraturan tersebut, didalamnya juga dijelaskan bahwa *prosedur penilaian proses belajar dan hasil belajar oleh pendidik dilakukan dengan urutan menetapkan tujuan penilaian dengan mengacu pada RPP yang telah disusun, menyusun kisi-kisi penilaian, membuat instrument penilaian berikut pedoman penilaian, melakukan analisis kualitas instrumen, melakukan penilaian, mengolah, menganalisis serta menginterpretasi hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian, dan memanfaatkan laporan hasil penilaian*”

Sesuai dengan pernyataan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian, penilaian yang dipilih oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Bustanul Muta'allimin Kota Blitar adalah tes tulis dan penilaian kinerja. Tes tulis digunakan pada KD pengetahuan yang dilengkapi dengan kisi-kisi dan rubrik penskoran. Materi yang masuk pada tes ini adalah pengertian drama, karakteristik drama, unsur drama dan kaidah kebahasaan teks drama.

Selanjutnya pada penilaian kinerja digunakan dalam menilai pementasan drama. Penilaian ini dilakukan dari awal proses pembelajaran, mulai dari memahami naskah, hingga pada pementasan drama. Selain itu

indikator penilaian juga wajib ditentukan. Hanya saja, untuk fokus penilaian karakter dalam Kurikulum 2013 masuk pada mata pelajaran PKn dan Pendidikan Agama.

Guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Bustanul Muta'aallimin juga melakukan pembelajaran remedial dan pengayaan bagi siswa yang nilainya dibawah KKM. Pada pembelajaran remedial dan pengayaan diisi dengan penguatan materi dan latihan-latihan soal melalui game.